

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Membordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang dikerjakan menggunakan mesin jahit manual atau mesin jahit *High speed*. Bordir merupakan salah satu seni kebudayaan Indonesia yang telah lama dikenal dan digemari masyarakat, mulai dari masyarakat kalangan atas hingga masyarakat kalangan menengah ke bawah. Bordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang telah ada sejak lama. Hiasan dengan teknik bordir ini masih ada hingga saat ini dan nilai dari kualitas bordir saat ini sudah menjulang tinggi. Yuliarma (2022)<sup>3</sup> bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka stik bordir, baik yang dibuat dengan tangan atau mesin.

Sejak abad ke-18, menjahit telah diakui sebagai suatu keterampilan di Indonesia. Para pedagang dari Tiongkok dan India lah yang membawa kerajinan tangan ke Indonesia. Awalnya, menjahit dianggap sebagai barang mewah karena hanya segelintir orang, seperti bangsawan atau anggota keluarga kerajaan, yang mampu membelinya. Hal ini terjadi akibat benangnya dicampur dengan hiasan emas. Mereka menyulam inisial kerajaan atau pakaian berornamen.

Pengerjaan produk kerajinan bordir dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik sehingga menghasilkan produk yang berbeda dari yang lain. Dalam membordir diperlukan keterampilan khusus untuk menghasilkan karya yang baik. Selain itu desain bordir harus disesuaikan dengan perkembangan zaman serta permintaan pasar. Karena itu banyak masyarakat yang berminat untuk belajar

membordir hingga melakukan kursus agar bisa membuat hiasan bordir sendiri atau untuk membuka usaha sendiri dalam bidang bordir. Viani (2018) teknik pembuatan bordiran kerancang sebagai berikut: 1) Jahit pinggiran motif dengan benang yang warnanya sama dengan bahan menggunakan jahitan suji cair pada kain yang telah diberi motif, kemudian jahitan kasar di bagian atas, 2) Selesaikan motif di tengah dengan jahitan bordir yang diinginkan dan warna benang yang diinginkan (tergantung jenis bordir yang diinginkan, bisa bordir berwarna atau bordir bebas). 3) Renggangkan benang disekeliling motif dengan menggunakan short skip sesuai lubang motif yang diinginkan. 4) Gunting sisa bagian dalam yang akan dibuat lubangnya.

LKP Dewi adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kursus membordir di Medan. Bordir yang dihasilkan di LKP Dewi beragam. Produk yang dihasilkan seperti kebaya, selendang, gaun dan taplak meja, sarung bantal sofa. Di LKP Dewi peserta kursus bordir tidak hanya diajarkan bagaimana membordir menggunakan mesin high speed, tetapi diajarkan bagaimana membordir dengan mesin jahit biasa (mesin jahit manual). Mesin bordir merupakan instrumen terpenting dalam proses bordir. Ada dua jenis mesin bordir: mesin berkecepatan tinggi dan mesin manual. Karena mesin bordir langsung digunakan dalam proses bordir, maka peralatan pertama yang perlu disiapkan adalah mesin bordir. Wulandari dan Nurdhani (2016). Budiastuti (2023) menyatakan bahwa jika terpenuhi syarat-syarat berikut, maka hasil jahitan dengan mesin jahit manual akan tampak halus, indah, dan rapi: a) perpaduan benang dan bahan serasi; b) jahitan bordir tidak melewati garis motif; dan c) benda tidak berkerut atau

bergelembung.

Banyaknya produk yang dihasilkan oleh siswa kursus LKP Dewi salah satunya yaitu sarung bantal sofa. Berdasarkan data google trend yang terlihat bahwa permintaan atas sarung bantal sofa merupakan yang sangat populer di Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai 100% pada grafik google trend. Berdasarkan data data grafik, analisis kualitas hasil bordir terawang menggunakan mesin jahit manual pada siswa kursus di LKP Dewi memiliki demand dan supply produk yang akan dikerjakan.

Pada penelitian ini jenis mesin yang akan digunakan dalam pembuatan bordir, yaitu mesin Manual. Mesin Manual adalah mesin yang jalannya sederhana yaitu dengan injakan kaki dan hanya dapat menjahit lurus saja. Mesin manual menghasilkan jahitan tipe setikan kunci, setikan kunci ini memiliki struktur berupa benang atas dan benang bawah dari hasil jahitan menyilang ditengah-tengah. Mesin manual dapat digunakan untuk jenis kain yang tipis dan tebal (Ernawati, 2022).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pekerja di LKP Dewi ditemukan bahwa kurang bagusnya kualitas pada garis bordir, dimana mesin jahit manual dapat menghasilkan garis bordir yang tidak rata, kurang konsisten, bahkan memiliki kecacatan. Kesulitan dalam membuat desain, dimana ketika dalam proses pembordiran, dimana para pembordir cukup kesulitan untuk menghasilkan hasil bordir yang detail, sehingga hasil akhir dapat terlihat tidak sesuai dengan desain yang diinginkan. Kurangnya kreasi atau ide pada keterampilan sehingga siswa yang kurang berpengalaman menghasilkan kualitas bordir yang kurang

baik. Membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan bordir dengan menggunakan mesin manual. Keterbatasan pada ukuran yang akan di bordir, sehingga dapat memengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan bahan dengan ukuran besar.

Hasil penelitian oleh Nelmira (2021) mencatat dalam “Rancangan Motif, Alat dan Proses Pembuatan Kerajinan Bordir Kencang Bukittinggi” bahwa kerajinan bordir Terawang sangat indah, unik, dan padat karya, dihasilkan oleh tangan-tangan yang cekatan. Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah penghasil bordir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengkatalogkan, dan mencatat proses pembuatan bordir terawang, alat, dan desain motif kerawang Bukittinggi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 25 pola motif bordir yang berbeda di Bukittinggi yang berasal dari bentuk naturalistik dan geometris. Tiga jenis alat yang digunakan: alat pelengkap, alat bantu, dan alat utama. Tahap persiapan, bordir, dan finishing produk merupakan langkah awal dalam proses bordir.

Sesuai dengan temuan penelitian Fitri, M.D. (2019) dengan judul “Kesulitan yang dialami siswa kelas XI pada mata pelajaran bordir jurusan desain kerajinan tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan mengenai kesulitan siswa pada mata pelajaran bordir sebagai berikut: 1) kesulitan siswa pada mata pelajaran teknik dasar bordir berada pada kategori sedang sebesar 67,3%; 2)

kesulitan siswa dalam pengetahuan alat dan bahan pada kategori sangat baik, 80%; dan 3) kesulitan siswa dalam kategori baik sebesar 70,8%.

Dari penelitian sebelumnya diatas, peneliti ingin mengetahui hasil pada bordir terawang yang akan di Analisis pada LKP Dewi. Adapun mesin bordir yang digunakan adalah mesin Manual. Pada realita sekarang ini, dalam teknik pembordiran masih banyak terdapat kesulitan yang dialami para pembordir di LKP Dewi. Sehingga, peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan dalam bordir terawang yang dihasilkan menggunakan mesin Manual di LKP Dewi.

Peneliti ber-ekspektasi bahwa penelitian ini dapat berguna untuk pekerja yang akan digunakan dengan mesin Manual di LKP Dewi. Dan peneliti berharap bahwa pengetahuan dan latihan menggunakan mesin Manual akan meningkatkan kualitas pada bordir terawang pekerja di LKP Dewi. Adapun penelitian ini akan membahas tentang **“Analisis Kualitas Hasil Teknik Bordir Terawang Menggunakan Mesin Jahit Manual Pada Siswa Kursus Di Lkp Dewi”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik belum mampu menyesuaikan kerapatan setikan pada hasil teknik terawang.
2. Hasil bordir terawang peserta didik masih berkerut.
3. Peserta didik belum mampu menstabilkan tusuk loncat pendek agar tidak menumpuk.
4. Peserta didik belum mampu menghasilkan tusuk loncat panjang dengan baik.

5. Peserta didik belum mampu menghasilkan tusuk loncat pendek dengan baik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Objek penelitian ini berupa hasil bordir Terawang menggunakan bahan Linen.
2. Penelitian ini menghasilkan bordir terawang dengan panjang ukuran 27 cm dan lebar 29 cm.
3. Hasil dari bordir terawang menggunakan tusuk suji cair, tusuk Loncat Pendek, dan tusuk loncat panjang.
4. Jenis terawang dasar yang dikerjakan yaitu jenis terawang kotak.
5. Produk hiasan bordir terawang di aplikasikan pada lenan rumah tangga berbentuk sarung bantal sofa.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil bordir terawang jenis kotak menggunakan mesin Manual di LKP Dewi?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini

adalah: Untuk mengetahui hasil bordir terawang menggunakan mesin Manual di LKP Dewi.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang perbedaan kualitas hasil bordir bordir terawang yang dihasilkan dengan menggunakan mesin bordir high speed dan mesin manual.
2. Untuk siswa LKP Dewi, dapat menghasilkan dan menjadi sebagai ilmu pengetahuan pada pembuatan bordir terawang.
3. Untuk LKP Dewi tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi serta dapat membuka peluang kerja bagi siswa atau masyarakat yang mengikuti pelatihan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian tentang bordir terawang menggunakan mesin manual.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY